

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya agama Kristen ke desa Tanjung Mbelang masyarakat masih mengenal “Kepercayaan Pemena” (animisme), mereka juga selalu melakukan ritual-ritual dengan menggunakan sesajen-sesajen yang telah ditentukan oleh pemuka adat. Masuknya agama Kristen pada tahun 1962 ke desa Tanjung Mbelang yang dibawa oleh para misionaris (Pdt.H.Vuurmans dan Sangap Surbakti) awalnya tidak berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena masyarakat yang belum mengenal agama kristen dan masih menganut kepercayaan pemena (animisme), namun hal ini tidak menyurutkan semangat para penginjil untuk terus menyebarkan agama di desa tersebut. Hingga pada akhirnya hampir sebagian besar masyarakat karo atau sekitar 150 KK yang ada di desa tersebut masuk dan mengikuti ajaran agama Kristen Protestan saat ini.
2. Perkembangan agama Kristen ke desa Tanjung Mbelang pertama sekali dapat dilihat dari jumlah pemeluknya awal kemunculan agama kristen Protestan pada tahun 1962 sama sekali tidak memiliki pengikut tetapi setelah beberapa tahun sudah ada 7 KK mula-mula dengan kegiatan gereja yang masih sederhana tetapi menarik perhatian orang-orang. Adapun Gereja Batak Karo Protestan

(GBKP) merupakan gereja yang memiliki jemaat paling banyak diantara gereja lainnya (GPdI, GMAHK) yang ada di desa Tanjung Mbelang. Selain itu perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan gereja yang saat ini sangat menarik dengan mengadakan acara-acara rutin dari tiap-tiap gereja seperti mengadakan KKR, Kebaktian Penyembuhan Ilahi dan kegiatan-kegiatan olahraga antar gereja. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan keimanan setiap jemaat dan rasa persaudaraan diantara setiap jemaat gereja.

3. Para penginjil yang datang ke Tanah Karo melakukan berbagai teknik untuk menyebarkan agama Kristen. Hal ini dilakukan agar masyarakat yakin dengan ajaran agama Kristen. Adapun teknik yang dilakukan oleh para misionari tersebut yaitu: 1) Mendatangi calon jemaat, 2) Tinggal bersama, 3) Baca dan pelajari, 4) Melayani (melayani masyarakat, memaat dan calon jemaat gereja), 5) membuat rencana bersama dengan mereka (Jemaat dan calon jemaat), 6) Membuat sarana di desa tersebut. Masuknya agama Kristen ke desa Tanjung Mbelang pertama sekali dilakukan oleh misionaris dari Belanda pada tahun 1962. Misionaris ini datang dengan membawa aliran Lutheran. Dengan nama gereja Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). Hingga saat ini gereja tersebut yang memiliki jemaat paling banyak diantara gereja lainnya (GPdI, GMAHK) yang ada di desa Tanjung Mbelang.

## 5.2. Saran

Didalam melakukan penelitian ada beberapa masalah yang dihadapi, maka peneliti mengambil saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan teliti tentang Masuknya agama Kristen Ke Desa Tanjung Mbelang dan dampak serta pengaruh yang dibawa misionaris agar lebih luas
2. Jemaat gereja lebih baik dalam menyimpan atau mengarsipkan segala sesuatu tentang ataupun data yang gereja miliki untuk kepentingan gereja maupun kepentingan lainnya.

